

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab III ini akan diuraikan mengenai; desain penelitian, penentuan sumber data, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah struktur logika penelitian, fungsinya menjamin bukti-bukti yang terkumpul dapat menjawab pertanyaan penelitian semeyakinkan mungkin (De Vaus, 2009, hal. 9). Sedangkan (Wehmeier, 2008, hal. 963) memaknai “method” sebagai *a particular way of doing something*, sedangkan “methodology” : *a set of methods and principles used to perform a particular activity*.

Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi ekstrakurikuler keagamaan dalam membina akhlak mulia dan ketaatan ibadah peserta didik di SMA Negeri 1 Cisarua, dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa dan aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2012, hal. 60).

penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut dengan informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti angket, wawancara, observasi dan sebagainya (Nata, 2000, hal. 125).

Penelitian ini berusaha untuk memaparkan yang terjadi dalam implementasi ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 1 Cisarua dalam meningkatkan akhlak mulia dan ketaatan beribadah anggotanya. Sebagaimana yang diungkapkan (Arikunto, 2010, hal. 3) sebagai berikut:

“Data penelitian yang terkumpul kemudian diklasifikasikan atau dikelompokkan menurut jenis, sifat atau kondisinya. Sesudah datanya lengkap, kemudian dibuat kesimpulan.”

B. Penentuan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, tidak menggunakan populasi karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari, yaitu sumber data. (Sugiyono, 2011, hal. 9). Sedangkan sumber utama penelitian ini yaitu mereka yang memiliki data mengenai variabel yang akan diteliti.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan sumber data yaitu kepala SMA Negeri 1 Cisarua, Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pembina ekstrakurikuler keagamaan dan peserta didik anggota ekstrakurikuler keagamaan serta melakukan observasi partisipan dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Cisarua.

Sumber data yang diambil adalah dengan memilih objek yang dianggap mengetahui mengenai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 1 Cisarua dengan tehnik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011, hal. 218-219).

Sumber data tersebut yakni sebagai berikut:

1. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Cisarua diambil sebagai sumber data karena Kepala sekolah merupakan key informan dalam penelitian pendidikan, dari kepala sekolah dapat diperoleh informasi yang akurat mengenai gambaran umum SMA Negeri 1 Cisarua serta kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Cisarua.
2. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dipilih sebagai sumber data karena wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dianggap mengetahui keadaan dan perkembangan ekstrakurikuler keagamaan dan para anggotanya.
3. Pembina ekstrakurikuler keagamaan digunakan sebagai sumber karena pembimbing ini yang memahami dan mengarahkan situasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sehingga dapat memberikan informasi yang peneliti butuhkan mengenai implementasi ekstrakurikuler keagamaan.

4. Anggota ekstrakurikuler keagamaan dipilih sebagai sumber data utama karena mereka yang mengalami sendiri proses pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan.

C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat bantu penelitian adalah peneliti itu sendiri.

Peneliti sebagai instrumen harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logistik (Sugiono, 2005, hal. 222).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, dokumentasi dan wawancara.

1. Observasi

Secara umum, observasi merupakan cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Sudjiono, (2007, hal. 76). Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak (Sugiyono, 2011, hal. 145).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi yaitu observasi yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 1 Cisarua guna memperoleh data yang diperlukan mengenai kegiatan yang dilakukan oleh anggota ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 1 Cisarua tersebut untuk memperoleh data yang akurat dan lengkap.

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiono, 2005, hal. 240).

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati (Arikunto, 2010, hal. 274).

Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya apabila didukung dengan adanya dokumen yang berkaitan dengan hasil wawancara dan observasi melalui proses dokumentasi. Dokumentasi diperlukan untuk memperoleh data-data yang relevan dengan fokus penelitian, seperti catatan dan dokumen ataupun arsip yang dipandang perlu untuk membantu proses analisis terutama yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler baik dari kesiswaan, pembina maupun pengurusnya.

Dalam penelitian ini, dokumentasi dipergunakan untuk mendapatkan data mengenai sejarah SMA Negeri 1 Cisarua, data kondisi bangunan fisik, keadaan guru dan peserta didik, sarana prasarana, data mengenai peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan dan sebagainya.

3. Interviu/Wawancara

Interviu yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interview) (Arikunto, 2010, hal. 198).

Interviu yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah interviu tidak terstruktur. Dalam interviu jenis ini terdapat unsur kebebasan dan unsur pengarahan pembicaraan secara tegas dan mendasar, sebab dengan kebebasan akan dapat mencapai kewajaran dari narasumber dalam menjawabnya dan data dapat diperoleh secara mendalam.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan

hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2011, hal. 140).

Peneliti melakukan wawancara dengan maksud untuk memperoleh informasi mengenai program ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan akhlak mulia dan ketaatan beribadah siswa di SMA Negeri 1 Cisarua dalam hal profil kegiatan ekstrakurikuler, program kegiatan, motivasi eksternal dan motivasi internal, tujuan dan kronologis sejarah awal kegiatan. Dalam hal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 1 Cisarua mengenai persyaratan yang diperlukan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, jadwal kegiatan, pembina, sarana prasarana yang digunakan, materi yang disampaikan, metode yang digunakan, kerjasama antar warga sekolah dan pengelolaan pembiayaan serta mengenai hasil kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 1 Cisarua dalam meningkatkan akhlak mulia dan ketaatan beribadah siswanya.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru pembina ekstrakurikuler keagamaan dan siswa anggota ekstrakurikuler keagamaan yang berkaitan dengan implementasi ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 1 Cisarua.

Alat pengumpul data untuk setiap fokus penelitian tersebut dapat digambarkan pada tabel berikut:

| Fokus | Sub Fokus | Instrumen |
|---------------------------|---|--------------------------------------|
| Ekstrakurikuler keagamaan | Intensitas mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan | Observasi, dokumentasi dan Wawancara |
| Akhlak mulia | Akhlak terhadap Allah Akhlak terhadap Rasul Allah Akhlak terhadap diri sendiri Akhlak terhadap orang tua Akhlak terhadap masyarakat | Observasi, dokumentasi dan Wawancara |
| Ketaatan beribadah | Salat Puasa Zakat, Infak, Sedekah Zikir, Wirid, Istigfar | Observasi, dokumentasi dan Wawancara |

Tabel 3.3
Instrumen Penelitian

D. Proses Pengembangan Instrumen

Sama halnya dengan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif juga memerlukan pengujian terhadap keabsahan data penelitian. (Sugiyono, 2011, hal. 366) dalam pengujian keabsahan data, penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *uji credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (objektivitas), (Sugiyono, 2011, hal. 366). Berikut ini dapat dilihat penjelasan makna masing-masing.

1. Uji *Credibility*

Uji credibility data atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan antara lain (Sugiyono, 2011, hal. 368):

- a. Perpanjangan pengamatan yaitu difokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, mengenai benar atau tidak data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali sudah benar berarti kredibel maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.
- b. Meningkatkan ketekunan yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Cara yang bisa dilakukan adalah membaca referensi buku dan dokumen terkait dengan temuan yang diteliti.
- c. Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan dengan berbagai waktu
- d. Analisis kasus negatif yaitu peneliti mencari data yang bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Jadi tidak ada data yang bertentangan maka hasil penelitian dapat dipercaya.
- e. Menggunakan bahan referensi yaitu adanya data pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti sebagai contoh data hasil wawancara rekaman maupun berupa foto.
- f. *Member check* yaitu peneliti melakukan diskusi dengan pemberi data dan menyampaikan temuannya yang mungkin data tersebut akan ditambahi, maupun dikurangi sampai terdapat kesepakatan.

Dalam penelitian ini, peneliti dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan di atas guna memperoleh data dan informasi yang akurat serta untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap hasil penelitian mengenai implementasi ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan akhlak mulia dan ketaatan beribadah siswa di SMA Negeri 1 Cisarua.

2. Uji *Transferability*

Setelah melaksanakan uji *credibility*, langkah berikutnya adalah melaksanakan uji *transferability*. Uji *transferability* merupakan uji terhadap ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkaitan dengan pernyataan hingga mana penelitian dapat diterapkan dalam situasi lain (Sugiyono, 2011, hal. 376).

Uji *transferability* peneliti lakukan untuk memberikan pemahaman yang rinci, jelas dan sistematis dan dapat dipercaya mengenai implementasi ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan akhlak mulia dan ketaatan beribadah siswa di SMA Negeri 1 Cisarua.

3. Uji *Dependability*

Uji *dependability* dilakukan setelah uji *transferability* selesai dilaksanakan. Uji *dependability* dapat dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, dilakukan oleh pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitiannya (Sugiyono, 2011, hal. 377).

Uji *dependability* peneliti lakukan dengan cara meminta pembimbing dalam mengaudit cara peneliti menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data sampai pada pembuatan kesimpulan mengenai implementasi ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan akhlak mulia dan ketaatan beribadah siswa di SMA Negeri 1 Cisarua.

4. Uji *Comfirmability*

Uji *comfirmability* hampir mirip dengan uji *dependability*, sehingga kedua pengujian tersebut bisa dilakukan secara bersamaan.

Menguji *comfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *comfirmability* (Sugiyono, 2011, hal. 378).

Uji *comfirmability* akan peneliti lakukan dengan cara menguji kerelvasian hasil penelitian dengan proses penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti.

E. Prosedur Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan metode pengumpulan data yang berupa teknik dan cara-cara yang biasa digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data.

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan yang menunjukkan fakta (Riduwan, 2010, hal. 106).

Berdasarkan uraian diatas, Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber, yaitu manusia dan bukan manusia. Data yang bersumber dari yang bukan manusia bisa berupa dokumen-dokumen yang memaparkan tentang keadaan objek penelitian baik tentang jumlah siswa, guru dan karyawan atau keadaan-keadaan lain di lingkungan sekolah yang masih terkait hubungannya dengan penelitian ini. Adapun sumber data yang berupa manusia adalah responden itu sendiri. Dimana dari responden itu akan dicari data mengenai implementasi ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan akhlak mulia dan ketaatan ibadah siswanya.

Adapun prosedur dalam penelitian ini dibagi kedalam tiga tahapan yakni:

a. Tahap Persiapan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan penulis pada tahap persiapan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan studi literatur untuk memperoleh teori yang mendalam mengenai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, akhlak mulia dan ketaatan beribadah.
- 2) Melakukan telaah kurikulum berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
- 3) Menentukan lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian.
- 4) Menghubungi pihak sekolah, pembina dan anggota kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di lokasi penelitian yang telah ditentukan
- 5) Membuat surat izin penelitian.
- 6) Menentukan sampel penelitian, dan
- 7) Menyusun instrumen penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan wawancara dengan seluruh sumber data yang telah ditentukan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui implementasi ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan akhlak mulia dan ketaatan beribadah anggota ekstrakurikuler keagamaan di SMAN I Cisarua.
- 2) Mengumpulkan dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
- 3) Selama proses kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berlangsung, observer melakukan observasi mengenai keterlaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMAN I Cisarua.

c. Tahap Akhir

Kegiatan pada tahap akhir adalah sebagai berikut:

- 1) Mengolah dan menganalisis data observasi, dokumentasi dan wawancara.
- 2) Menganalisis hasil penelitian.
- 3) Menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data untuk menjawab rumusan masalah.
- 4) Memberikan rekomendasi terhadap kekurangan yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
- 5) Mengkonsultasikan hasil pengolahan data penelitian kepada pembimbing

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori dan menjabarkan dalam unit-unit kemudian disusun dalam pola data yang penting, setelah itu disimpulkan sehinggan mudah difahami oleh peneliti itu sendiri maupun oleh orang lain. Aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan analisis deskriptif yang dikembangkan oleh Milles dan Hubberman.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung sampai akhir penelitian atau penarikan kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif naratif (dalam bentuk uraian).

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman yaitu meliputi:

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sbagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan (Railes & Michael, 1992, hal. 16).

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas (Sugiyono, 2011, hal. 247).

Data yang akan direduksi dalam penelitian ini adalah data yang masih mentah yang berasal dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara. Tujuannya adalah untuk penghalusan, poses ini meliputi perbaikan kalimat, memberi keterangan tambahan, membuang keterangan yang berulang atau tidak penting, serta menerjemahkan bahasa daerah ke bahasa Indonesia. Dengan demikian data atau informasi yang didapat oleh peneliti akan lebih fokus.

b. Data display (penyajian data)

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. (Sugiyono, 2011).

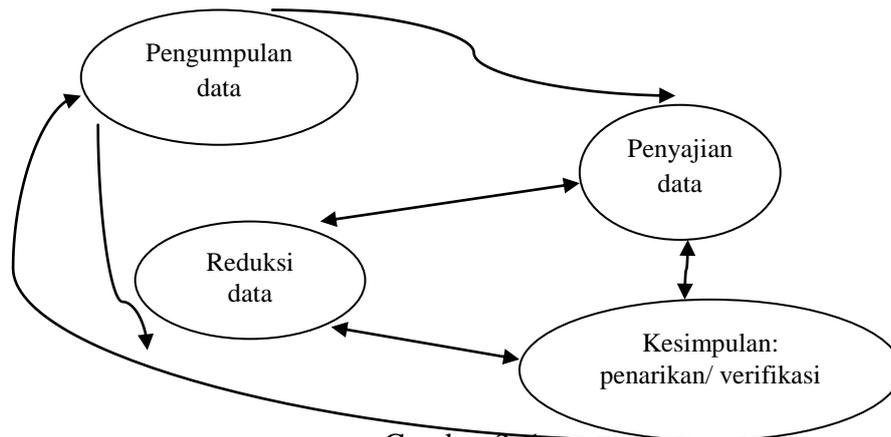
Dalam penelitian ini, data-data mengenai implementasi ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan akhlak mulia dan ketaatan ibadah siswa di SMA Negeri 1 Cisarua yang berhasil di dapat oleh peneliti akan dipaparkan dalam bentuk naratif, tabel dan matrik.

d. Conclusion drawing/verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Hubberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila

kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mmengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2011, hal. 252).

Adapun analisis data yang dilakukan oleh peneliti dapat digambarkan pada diagram berikut:



Gambar 3.1

Komponen-komponen analisa data kualitatif
Sumber: Miles & Huberman (1992)

G. Triangulasi data

Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi data dimana teknik ini memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. (Moloeng, 2002, hal. 178)

Untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh bisa dilakukan dengan cara mengecek data tersebut melalui beberapa sumber. Selanjutnya juga mengecek data kepada sumber yang sama dengan cara yang berbeda. (Sugiyono, 2011, hal. 274) Hal ini dapat dicapai melalui:

- a. Membandingkan data hasil observasi dengan wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain

- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Moloeng, 2002, hal. 178).

Pelaksanaan triangulasi dalam penelitian ini yaitu dengan cara peneliti melakukan *cross check* data yang diberikan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pembina ekstrakurikuler keagamaan dan analisis peneliti sendiri.